


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 3 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

THE ROLE OF BAPEDALDA IN SUPERVISING THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AT THE PUBLIC GAS STATION (SPBU) OF PT. PADANG SEHATI LUBUK BEGALUNG PADANG

Reflinda

STIA Adabiah Padang
reflindasyafwardi65@gmail.com

Abstract

This research result is known that 1). Bapedalda is Kota Padang as Institution Of technical was going its role with keep company environmental management performing on SPBU PT. Padang Sehati by passes through active and passive observation. 2) happening constraint deep keep company environmental management performings on SPBU PT. Padang Sehati will regard Bapedalda's performance result constraint Kota Padang that most becomes like: Lack for person / clerk that terampil, budget limitation, the number of times commutation happening fires an employee, and often happens delay in pass on UKL'S reporting and UPL. Suggested to Bapedalda Kota Padang to add clerk who will be placed at Supervisory Area and Environment Operation.

Keywords: Role, Observation, Management, Environmentally

© 2019Jurnal JIPS

PERANAN BAPEDALDA DALAM MENGAWASI PELAKSANAAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN PADA STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR UMUM (SPBU) PT. PADANG SEHATILUBUK BEGALUNG PADANG

Abstrak

Hasil penelitian ini diketahui bahwa 1). Bapedalda adalah sebagai Institusi teknis yang akan menjalankan perannya sebagai penjaga perusahaan pengelola lingkungan di pompa bensin PT. Padang Sehati dengan melewati pengamatan aktif dan pasif. 2) kendala yang terjadi dalam menjaga kinerja manajemen lingkungan perusahaan di pompa bensin PT. Padang Sehati adalah hasil dari kendala kota Padang yang paling menjadi seperti: Kurangnya tenaga kerja dan keterampilan, keterbatasan anggaran, berapa kali terjadinya karyawan, dan sering terjadi keterlambatan pelaporan UKL dan UPL. Disarankan kepada Bapedalda Kota Padang untuk menambah petugas yang akan ditempatkan di Wilayah Pengawasan dan Operasi Lingkungan.

Keywords: Peran, Pengamatan, Manajemen, Lingkungan

doi.org/10.5281/zenodo.3364320

Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 3 No. 1 (2019) ISSN : 2579-5449

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

I INTRODUCTION

Permasalahan lingkungan harus menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Kota Padang, karena setiap hujan deras turun, maka ada beberapa titik daerah yang menjadi langganan banjir. Beberapa penyebabnya adalah aktifitas pembangunan yang dilakukan telah mengubah kondisi lingkungan hidup ke arah yang tidak lestari, pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan tanpa melihat dampak atau kerusakan yang ditimbulkannya serta paradigma pelaku usaha dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang masih konvensional atau pengelolaan yang dilakukan setelah adanya kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan hidup yang terjadi tanpa ada upaya pencegahan sebelumnya. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan keterlibatan semua pihak baik dari Pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat umum dalam upaya penanggulangan pencemaran lingkungan. Adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, merupakan potensi untuk menanggulangi berbagai persoalan pencemaran lingkungan.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) PT. Padang Sehati telah beropansi sejak

tahun 2012, sehingga keberadaan SPBU ini sangat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena banyaknya penyerapan tenaga kerja dan program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap warga disekitar lokasi usaha. Namun disamping memberikan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif seperti adanya limbah bahan berbahaya dan beracun (limbah B3) yang bila tidak dikelola dengan baik, akan menyebabkan pencemaran air, tanah dan udara serta kebisingan disekitar lokasi kegiatan usaha sehingga akan mengganggu keseimbangan lingkungan. Dalam pelaksanaan pengawasan lingkungan, banyak hal yang dihadapi oleh Bapedalda Kota Padang, baik yang bersifat intern berupa kurangnya personil dalam mengawasi usaha atau kegiatan serta minimnya anggaran sebagai penunjang kelancaran kegiatan pengawasan. Sedangkan faktor eksternnya yaitu kurangnya tingkat ketaatan penanggung jawab SPBU PT. Padang Sehati dalam melakukan pengelolaan lingkungan.

II RESEARCH METHODS

Metoda penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Berdasarkan pada pelaksanaan penelitian, maka metoda penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif dan kuantitatif.

Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung melalui cara tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa nara sumber yang terpilih. Untuk nara sumber dari pemerintahan menggunakan interview.
2. Observasi, yaitu pengumpulan data langsung pada obyek yang akan diteliti, melakukan

pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi, yaitu teknik untuk mendapatkan data sekunder, melalui studi pustaka/literatur dilengkapi dengan data statistik, peta, foto dan gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bapedalda Kota Padang dan SPBU PT. Padang Sehati Lubuk Begalung Padang. Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang menarik untuk diteliti mengenai peran Bapedalda dalam mengawasi pelaksanaan pengelolaan lingkungan Pada SPBU PT. Padang Sehati Lubuk Begalung Padang.

doi.org/10.5281/zenodo.3364320

Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 3 No. 1 (2019) ISSN : 2579-5449

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

III RESEARCH FINDING

Peranan Bapedalda Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) PT. Padang Sehati Lubuk Begalung Padang

Berdasarkan hasil penelitian di Bapedalda Kota Padang maka dapat diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan di SPBU PT. Sehati Lubuk Begalung, Bapedalda Kota Padang telah melaksanakan perannya sebagai instansi teknis yang bertugas untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengendalian dan pengawasan dampak lingkungan di wilayah pemerintah Kota Padang. Peran yang dilakukan Bapedalda Kota Padang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pembinaan teknis terhadap pihak SPBU PT. Padang Sehati melalui pengawasan secara aktif dan pasif terkait permasalahan dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan.
2. Melakukan cros cek terhadap perbaikan yang telah dilaksanakan pihak SPBU, apakah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam peraturan yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dikerjakan dan memberikan rekomendasi izin operasional.

Pengawasan aktif yang dilakukan Bapedalda Kota Padang adalah dengan

melakukan tinjauan dan pengamatan langsung ke lokasi Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) PT. Padang Sehati setiap 3 bulan untuk mengevaluasi pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan apakah sudah sesuai pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang terdapat di dalam dokumen izin lingkungannya atau tidak. Sebagai bukti telah berperannya Bapedalda tergambar dari beberapa hasil pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan oleh pihak SPBU PT. Padang Sehati tersebut sebagai berikut :

4. Membaiknya kualitas air. Penurunan kualitas air merupakan akibat dari perembesan air buangan WC dan kamar mandi serta kebocoran oil trap dan tangki timbun. Maka sebagai upaya pengelolaan dan pemantauan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian terhadap kualitas air sumur pantau dan outlet oil trap secara berkala dan menyediakan septic tank yang dilengkapi dengan bidang resapan untuk pengelolaan limbah cair yang berasal dari WC supaya tidak merembes ke air tanah serta membuat sumur pantau sebagai upaya untuk mengetahui dengan cepat jika terjadi kebocoran tangki timbun. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji laboratorium terhadap kualitas air sumur pantau sebagai berikut :

terhadap kualitas air dari sumur pantau

No	Parameter	Hasil uji (mg/l)	Baku mutu (mg/l)
1.	pH	8.01	6-9*
2	Minyak dan Lemak	<5	25 **

Sumber : Laporan SPBU PT. Padang Sehati

Hasil uji labor membuktikan bahwa kualitas air berminyak karena minyak dan lemak <5 mg/l sedangkan standar baku mutunya adalah 25 mg/l. Hasil tersebut membuktikan bahwa semua parameter pada sumur pantau telah memenuhi standar baku mutu yang berlaku sehingga

mengindikasikan bahwa air pada kualitas air sumur pantau dan air tanah tidak tercemar.

1. Berkurangnya timbunan limbah padat. Penurunan estetika lingkungan bersumber dari aktivitas karyawan dan pengunjung SPBU yang membuang sampah plastik dan kertas tidak pada

doi.org/10.5281/zenodo.3364320

tempat yang telah disediakan. Upaya plastic dan kaleng dilakukan melalui pemantauan pemantauan pengelolaan limbah padat yang terhadap kinerja petugas pengumpul dan meliputi sampah yang bersifat organik maupun pengangkut sampah.

Tabel 2

Hasil pengujian limbah padat pada SPBU PT. Padang Sehati

No	Parameter	Satuan	MDL	Hasil	Baku mutu	Metode
1.	pH	-	-	7,4	6-9	SNI.06.6989.11.2014
2.	TSS	mg/l	1	41,5	200	SNI.06.6989.3.2004
3.	BOD5	mg/l	2	48	50	SNI.6989.72.2009
4.	Cod	mg/l	4,1	90	100	SNI.6989.2.2009
5.	Minyak	mg/l	1	0,4	10	SNI.06.6989.10.2004

Sumber : Laporan UKL-UPL SPBU PT. Padang Sehati, Juni 2016

Dari hasil uji laboratorium terhadap kualitas air limbah yang dihasilkan menunjukkan bahwa semua parameter kualitas air limbah yang dihasilkan memenuhi baku mutu yang berlaku.

2. Berkurangnya kemacetan lalu lintas. Kemacetan lalu lintas merupakan dampak dari peningkatan jumlah kendaraan yang melewati jalan di depan SPBU PT. Padang Sehati akibat dari aktivitas pelayanan BBM serta keluar masuknya dari dan ke SPBU PT. Padang Sehati. Maka sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kemacetan lalu lintas tersebut adalah dengan memasang rambu-rambu lalu lintas pada lokasi sebelum dan sesudah SPBU seperti rambu-rambu petunjuk keberadaan SPBU dan batas rata-rata kecepatan kendaraan bermotor yang lewat serta meningkatkan efektivitas pelayanan SPBU sehingga dapat mengurangi antrian panjang dan kemacetan.

3. Membaiknya kualitas udara dan kebisingan. Menurunnya kualitas udara dan kebisingan merupakan akibat dari kegiatan :

operasional SPBU PT. Padang Sehati, maka sebagai upaya pengelolaan terhadap kualitas udara dan kebisingan tersebut maka SPBU PT. Padang Sehati melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan penghijauan dengan menanam pohon pelindung terutama pohon pelindung yang memiliki daun yang lebar.
- b. Mengajukan kepada pemilik kendaraan untuk mematikan mesin baik pada saat antri maupun pada saat pengisian BBM.
- c. Membuat ruang khusus penyimpanan genset yang dilengkapi dengan peredam suara.
- d. Membuat pagar pembatas antara lokasi kegiatan SPBU dengan sekitarnya.

Berdasarkan hasil laporan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemanfaatan Lingkungan SPBU PT. Padang Sehati Lubuk Begalung bahwa pihak SPBU telah melakukan pengujian kualitas udara ambient dan pengukuran tingkat kebisingan pada beberapa titik dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3
Hasil pengukuran Kualitas Udara Ambien Pada SPBU PT. Padang Sehati

NO	Parameter	Baku Mutu	Hasil	Satuan	Ket
1.	Sulfur Oksida (SO ₂)	900	861,71	mg/Nm ³	
2.	Karbon Monoksida (CO)	30.000	5557,47	mg/Nm ³	
3.	Nitrogen Dioksida	400	6,12	mg/Nm ³	
4.	(NO ₂)	230	24,0	mg/Nm ³	
	TSP				

Sumber : Laporan UKL-UPL SPBU PT. Padang Sehati Lubuk Begalung Padang

Dari hasil uji laboratorium terhadap kualitas udara ambien menunjukkan bahwa semua parameter kualitas udara memenuhi baku mutu yang berlaku.

Tabel 4
Hasil Pengukuran Tingkat Kebisingan pada SPBU PT. Padang Sehati

NO	Parameter	Titik Koordinat	Satuan	Hasil	Baku Mutu
1.	Bagian depan SPBU	S : 00o 54'22,1"	dB A	61,8	70
2.	Dekat Ruang penyimpanan genset	E : 100o21'07,9"	dB A	68,6	70
3.	Bagian kanan SPBU	S : 00o 54'22,1"	dB A	79,7	85
4.	Bagian Kiri SPBU	E : 100o21'07,9"	dB A	74,8	85
		S : 00o 54'22,1"			
		E : 100o21'07,9"			

Sumber : Laporan UKL/UPL SPBU PT. Padang Sehati

doi.org/10.5281/zenodo.3364320

Berdasarkan hasil analisis laboratorium di atas terlihat bahwa pengelolaan terhadap kebisingan dan udara ambien telah dilakukan dengan baik oleh pihak SPBU PT. Padang Sehati Lubuk Begalung.

4. Bahaya kebakaran dan ledakan. Sumber dampak dari bahaya kebakaran dan ledakan adalah dari ceceran BBM akibat proses pengisian BBM yang disertai perilaku/ aktivitas karyawan dan pengunjung yang kurang disiplin seperti merokok, membuang puntung, menyalakan korek api, serta menyalakan mesin kendaraan dan mengaktifkan ponsel pada saat pengisian BBM. Sebagai upaya pengelolaan lingkungan jika terjadi kebakaran dan ledakan adalah sebagai berikut :

- a. Memasang rambu-rambu larangan merokok, menyalakan api, serta mengaktifkan ponsel pada saat pengisian BBM.
- b. Memasang rambu-rambu yang menunjukkan adanya bahan-bahan mudah terbakar dan mudah meledak di lokasi SPBU.
- c. Menstandbykan alat pemadam kebakaran.
- d. Melaksanakan pelatihan secara berkala kepada karyawan tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.
- e. Mengasuransikan bangunan-bangunan yang berbatasan langsung dengan SPBU sebagai antisipasi jika terjadi bencana kebakaran akibat kegiatan operasional SPBU.

5. Meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan operasional SPBU PT. Padang Sehati telah membuka lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat disekitar SPBU seperti kios minyak atau pedangan kaki lima. Teori yang dikemukakan oleh Hamrat Hamid dan Bambang Pramudyanto (2007:34) yang menyebutkan bahwa peran instansi lingkungan hidup dalam mengawasi kegiatan usaha yang menimbulkan dampak lingkungan adalah sebagai berikut ;

1. Sebagai Wakil Pemerintah. Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup (PPLH) merupakan orang yang melakukan kegiatan inspeksi atau pemeriksaan lingkungan, melakukan penyelidikan dan memberikan sanksi administrasi secara langsung. Kualitas kerja Pejabat Pengawas Lingkungan ini akan menunjukkan kredibilitas instansi yang menugaskan pejabat pengawas lingkungan hidup itu sendiri, untuk itu harus mempunyai

kemampuan khusus dengan mengikuti beberapa macam kursus di bidang lingkungan hidup seperti kursus AMDAL, kursus pengambilan sample, kursus pengawasan lingkungan.

2. Sebagai pemberi data dalam penegakan hukum. Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup dapat memberikan data kepada para penyidik baik PPNS lingkungan atau pihak kepolisian untuk menangani kasus pencemaran atau pengrusakan lingkungan hidup. Data dan fakta yang dikumpulkan oleh PPLH juga dapat digunakan oleh atasan mereka dalam menerapkan sanksi administrasi atau sanksi perdata sehingga validasi data tersebut sangat penting.

3. Sebagai Saksi. Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup baik di pusat maupun daerah, apabila diminta harus memberikan kesaksian dalam proses penegakan hukum lingkungan. PPLH harus berani memberikan kesaksian berdasarkan data dan fakta yang ada tanpa merasa takut atau mendapat tekanan dari pihak tertentu.

4. Sebagai Ahli. Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup yang mempunyai keahlian tertentu dapat memberikan keterangan ahli dalam proses penegakan hukum administrasi maupun penegakan hukum perdata sesuai dengan bidang keahlian dan permasalahan.

5. Sebagai Penganalisis Penegakan Hukum. Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup juga berfungsi sebagai penganalisis dalam proses penegakan hukum, sehingga PPLH perlu melakukan analisis permasalahan lingkungan dan memberikan masukan kepada pimpinan dalam menerapkan penegakan hukum lingkungan. Dalam proses persidangan maupun terhadap hasil putusan pengadilan, PPLH perlu melakukan kajian-kajian untuk mengambil hikmahnya dari proses pengadilan maupun putusan tersebut yang dapat digunakan untuk perbaikan proses penegakan hukum dan pengambilan kebijakan di masa yang akan datang.

6. Sebagai Pembina Teknis. Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup dapat memposisikan sebagai Pembina teknis sesuai dengan keahlian dan pengalaman yang dimilikinya, baik Pembina teknis dalam proses pengawasan di instansinya maupun di instansi lainnya.

7. Sebagai Ahli Teknis di Instansinya. Selain hal-hal tersebut di atas, Pejabat Pengawas

Lingkungan Hidup yang memiliki keahlian teknis dapat memberikan masukan kepada pimpinan instansinya dalam membuat suatu kebijakan.

Dalam rangka meningkatkan kelancaran pelaksanaan pengawasan agar lebih efektif dan efisien serta berdaya guna dan berhasil guna, maka Bapedalda Kota Padang telah menunjuk Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah (PPLHD) yang mempunyai tugas membantu kepala Bapedalda Kota Padang dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan akibat kegiatan operasional dunia usaha dan industry di Kota Padang. Selanjutnya sebagai upaya pengendalian usaha dan kegiatan yang berdampak lingkungan diperlukan adanya manajemen pengawasan yang baik. Salah satu bentuk manajemen tersebut adalah dengan dibuatnya prosedur tetap kegiatan pengawasan kegiatan usaha yang berdampak lingkungan.

Kendala yang dihadapi Bapedalda Kota Padang dalam mengawasi Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Pada SPBU PT. Padang Sehati Lubuk Begalung

Sesuai dengan hasil pembahasan di atas, maka ada beberapa kendala yang dihadapi Bapedalda Kota Padang dalam mengawasi pelaksanaan pengelolaan lingkungan pada SPBU PT. Padang Sehati Lubuk Begalung. Faktor tersebut ada yang berasal dari intern dan ektern. Beberapa kendala sebagai berikut :

1. Kendala intern yaitu kendala yang berasal dari Bapedalda Kota Padang yaitu sebagai berikut ;

a. Kurangnya personil atau pegawai pada bidang pengawasan dan pengendalian lingkungan (Wasdal), sedangkan tugas pokok dan fungsi serta wilayah kerjanya sangat banyak dan luas. Pada saat ini jumlah pegawai yang ada hanya 5 (lima) orang sedang menurut analisa jabatan seharusnya pegawai yang mesti ditempatkan pada bidang Wasdal adalah sebanyak 10 orang.

b. Dari 5 (lima) orang pegawai yang bertugas mengawasi kegiatan usaha yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan di Kota Padang tersebut, hanya 3 orang yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat keahlian bidang pengawasan lingkungan.

c. Karena kurangnya pegawai tersebut sehingga menyulitkan dalam pembagian tim pengawas yang akan turun ke lapangan.

d. Terbatasnya anggaran yang tersedia sehingga tidak semua kegiatan usaha yang dapat dipantau dan diawasi. Sedangkan seharusnya setiap kegiatan usaha tersebut harus dipantau dan diawasi setiap 3 bulan sekali.

2. Kendala Ekstern yaitu kendala yang berasal dari pihak SPBU PT. Padang Sehati sebagai berikut ;

a. Kurangnya pengetahuan petugas pengelola lingkungan di SPBU PT. Padang Sehati.

b. Seringnya terjadi penggantian karyawan lapangan yang bertanggungjawab mengelola lingkungan sehingga menyebabkan pihak SPBU seringkali melaksanakan pelatihan pengelolaan lingkungan bagi karyawan baru.

c. Seringnya terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) ke Bapedalda Kota Padang.

Upaya yang dilakukan Bapedalda dalam mengawasi pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada SPBU PT. Padang Sehati Lubuk Begalung Padang.

Menurut Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan Bapedalda Kota Padang, untuk mengatasi kendala-kendala di atas, maka Bapedalda Kota Padang melakukan beberapa usaha, yakni sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan kendala intern yang terjadi di Bapedalda Kota Padang adalah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Meminta dan mengusulkan tambahan pegawai ke Badan Kepegawaian Daerah Kota Padang yang akan ditempatkan pada bidang Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan.

b. Mengusulkan nama pegawai yang belum pernah mengikuti pelatihan keahlian bidang pengawasan lingkungan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI atau Pusat Pengelolaan Ekoregion Sumatera di Pekanbaru.

c. Mengusulkan penambahan anggaran ke Tim TAPD Kota Padang agar semua kegiatan usaha di Kota Padang dapat diawasi pelaksanaan pengelolaan lingkungannya.

2. Terkait dengan kendala eksteren adalah dengan:

doi.org/10.5281/zenodo.3364320

a. Memberikan pembinaan dan masukan kepada pihak manajemen SPBU PT. Padang Sehati untuk selalu memberikan pengarahan kepada petugas lapangan agar dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan berpedoman kepada aturan yang berlaku dan dokumen izin lingkungan yang telah dibuat.

b. Memberikan masukan untuk menunjuk pegawai tetap yang bertanggung jawab dalam

pelaksanaan pengelolaan lingkungan SPBU PT. Padang Sehati.

Mengingatkan pihak SPBU PT. Padang Sehati agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya pemantauan Lingkungan(UKL&UPL) ke Bapedalda Kota Padang.

IV CONCLUSION

1. Bapedalda Kota Padang telah melaksanakan perannya sebagai instansi teknis dalam mengawasi pelaksanaan pengelolaan lingkungan di SPBU PT. Padang Sehati Lubuk Begalung dengan memberikan pembinaan teknis terhadap pihak SPBU PT. Padang Sehati yang dilakukan melalui pengawasan secara aktif dan pasif.
2. Kendala-kendala yang dihadapi Bapedalda Kota Padang dalam mengawasi pelaksanaan pengelolaan lingkungan di SPBU PT. Padang Sehati ada yang bersifat intern seperti kekurangan personil, minimnya anggaran dan kurangnya petugas yang sesuai standar kompetensi. Sedangkan kendala ekstern adalah kurang keterampilan petugas yang diberi tanggung jawab melaksanakan pengelolaan lingkungan karena disebabkan seringnya terjadi pergantian karyawan dan seringnya keterlambatan dalam menyampaikan laporan UKL dan UPL.
3. Untuk mengatasi kendala tersebut, upaya yang dilakukan Bapedalda Kota Padang adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang ada dengan cara mencari solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut serta dengan melakukan berbagai pelatihan bagi pegawai yang ditugaskan untuk mengawasi kegiatan usaha yang berdampak lingkungan di Kota Padang dan memberikan saran ke pihak manajemen SPBU PT. Padang Sehati untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia di lingkungan SPBU PT. Padang Sehati.
1. Untuk mencari hasil kinerja yang maksimal Bapedalda Kota Padang harus menambah pegawai yang akan ditempatkan di Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan.
Mengusulkan secepatnya ke instansi terkait nama-nama pegawai yang belum memenuhi kompetensi untuk mengikuti pelatihan

Bibliography

- [1]Arikunto, Suharsini. 2000. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Publik, Jakarta: Rieneka Cipta.
- [2]Hadi, Sutrisno. 2001. Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta: Andi.
- [3]Handoko, Hani. 2009. Manajemen.Edisi II, BPPE Yogyakarta, Yogyakarta
- [4]Hasibuan, Melayu. 2001. Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: Bumi Aksara.
- [5]Hidayat, Komaruddin. 2002. Ensiklopedia Manajemen ; Bumi Aksara. Jakarta.
- [6]Kast, Turmen E dan James E. Rosenzweg. 2005. Organisasi dan Manajemen. Alih Bahasa Hasyimi Edisi 4. Bandung : Bumi Aksara.
- [7]Marzuki. 2002. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFE-UII.
- [8]Moleong. Lexy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [9]Nawawi, Hadari. 1995. Administrasi Pendidikan. Jakarta : Gunung Agung.
- [10]Nurmayani. 2009. Hukum Administrasi Daerah, Bandar Lampung; Universitas Lampung.
- [11]Purwono, Bambang, 2005. Inspeksi Penataan Pengelolaan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta.
- [12]Siagian, Sondang P. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- [13]Siburian, Kasman. 2008. Implementasi Pengawasan Pemerintah Terhadap Izin Mendirikan Bangunan, USU e-Reporsitori.
- [14]Soemarwoto, Otto. (2004). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [15]Soemartono (2009).Ekologi, Lingkungan HidupPembangunan. Jkt Djambatan.
- [16]Soekanto, Soejono. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar : Rajawali Pers, Jkt Timur.
- [17]Supriadi, Imam. 2006. "Hukum Lingkungan Di Indonesia". Jkt Sinar Grafika.
- [18]Toha, Miftah, 2002. Dimensi-Dimensi Ilmu Administrasi Negara :Jakarta: Raja Grafindo Persada.

doi.org/10.5281/zenodo.3364320